

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh *financial distress* dan opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* secara parsial. Hal ini mengindikasikan bahwa kondisi tekanan keuangan perusahaan, seperti penurunan likuiditas, peningkatan utang, atau penurunan profitabilitas, tidak selalu menjadi faktor penentu tunggal bagi auditor dalam memberikan opini audit *going concern*. Auditor menilai risiko kelangsungan usaha perusahaan secara lebih komprehensif, dengan mempertimbangkan berbagai indikator finansial dan non-finansial lainnya, sehingga *Financial distress* saja tidak cukup untuk memicu penerimaan opini *going concern*. Temuan ini menunjukkan bahwa auditor mengedepankan kehati-hatian profesional dan mempertimbangkan konteks keseluruhan kondisi perusahaan sebelum memberikan opini.

Opini audit tahun sebelumnya terbukti berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Auditor menggunakan opini audit periode sebelumnya sebagai referensi historis untuk menilai konsistensi kinerja dan risiko perusahaan. Perusahaan yang memiliki riwayat opini audit *going concern*

cenderung memiliki peluang lebih besar untuk kembali menerima opini yang sama, karena auditor menganggap ada indikasi risiko yang berkelanjutan terhadap kelangsungan usaha. Hasil ini menegaskan pentingnya opini audit historis sebagai sinyal bagi auditor untuk mengidentifikasi risiko yang mungkin tidak terlihat hanya dari kondisi keuangan saat ini.

Secara simultan, *financial distress* dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Walaupun *financial distress* tidak berpengaruh secara parsial, keberadaannya dapat memperkuat sinyal negatif yang tercermin dari opini audit tahun sebelumnya. Kombinasi kedua faktor ini memberikan gambaran yang lebih menyeluruh bagi auditor dalam menilai risiko keberlangsungan usaha perusahaan. Dengan kata lain, auditor tidak hanya mempertimbangkan faktor keuangan atau opini historis secara terpisah, tetapi menilai keduanya secara terpadu untuk menentukan opini audit yang paling akurat dan kredibel.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur lebih dipengaruhi oleh riwayat opini audit sebelumnya daripada kondisi *financial distress* secara individual. Auditor menilai kelangsungan usaha perusahaan berdasarkan kombinasi informasi historis dan kondisi keuangan saat ini, sehingga dapat memberikan opini audit yang mencerminkan risiko dan stabilitas operasional perusahaan secara menyeluruh. Dengan demikian, opini audit *going concern* berfungsi sebagai sinyal yang mengkomunikasikan risiko keberlangsungan usaha kepada pemangku

kepentingan, sekaligus menegaskan peran penting auditor dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan perusahaan.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh *financial distress* dan opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024, maka dapat ditarik beberapa saran dapat disampaikan penulis sebagai berikut.

1. Bagi Auditor

Auditor diharapkan dapat mempertahankan prinsip kehati-hatian dan profesionalisme dalam menilai kelangsungan usaha perusahaan. Penilaian tidak sebaiknya hanya mengandalkan kondisi keuangan saat ini, tetapi juga memperhatikan opini audit tahun sebelumnya sebagai indikator historis risiko perusahaan. Meskipun *financial distress* tidak berpengaruh signifikan secara parsial, auditor tetap disarankan untuk memantau kondisi keuangan secara menyeluruh karena dapat memperkuat penilaian risiko ketika dikombinasikan dengan opini audit historis. Selain itu, peningkatan pemahaman terhadap indikator non-keuangan, seperti efektivitas tata kelola, stabilitas manajemen, dan strategi pemulihan perusahaan, juga penting untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat dalam pemberian opini audit *going concern*.

2. Bagi Manajemen Perusahaan

Manajemen perusahaan disarankan untuk menjaga stabilitas kondisi keuangan secara konsisten, termasuk likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas, agar dapat mengurangi risiko penerimaan opini audit *going concern*. Perbaikan kinerja keuangan dan operasional secara berkelanjutan sangat penting, karena riwayat opini audit memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan auditor pada periode berikutnya. Selain itu, manajemen perlu meningkatkan transparansi dan kualitas pelaporan keuangan serta menjalin komunikasi yang jelas dengan auditor agar risiko keberlangsungan usaha dapat teridentifikasi dan dikelola dengan baik.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas variabel penelitian dengan menambahkan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi opini audit *going concern*, seperti ukuran perusahaan, reputasi auditor, kualitas audit, atau kondisi makroekonomi. Sampel penelitian yang lebih luas dan mencakup berbagai sektor industri juga diharapkan dapat menghasilkan temuan yang lebih general dan dapat dijadikan acuan bagi kebijakan audit yang lebih luas. Selain itu, penerapan metode analisis yang lebih kompleks, seperti model panel data atau uji robustnes tambahan, dapat membantu menilai interaksi antarvariabel secara lebih mendalam dan mengurangi potensi bias dalam hasil penelitian.